

PENINGKATAN EFIKASI DIRI MENYUSUI PADA IBU HAMIL DENGAN PENDAMPINGAN SUAMI DI PUSKESMAS TERAS BOYOLALI

Ernawati¹, Wijayanti², Arista Apriani³, Dheny Rohmatika⁴

^{1,2} Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi

^{3,4} Prodi Kebidanan Program Diploma

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : erna090486@gmail.com

Disubmit : 15/12/23 | Diterima : 24/01/24 | Diterbitkan : 31/01/24

ABSTRACT

Breastfeeding self-efficacy is a woman's confidence in her ability to breastfeed a baby. The feeling of self-confidence that a person has in something that has not been done can increase motivation. Exclusive breastfeeding based on WHO data is 35.5%, where this figure is still far from the recommended data, namely 100%. Nationally in Indonesia, the coverage of babies receiving exclusive breastfeeding is still low, namely 61.33%. Central Java in 2017 was 54.4%, a slight increase from 2016 of 54.2%. Husbands can play an active role in the success of exclusive breastfeeding and can increase the mother's self-confidence. Husbands make mothers feel safe, not anxious and can increase the production of the hormone oxytocin, where the hormone oxytocin is important for breast milk production. The aim is to determine the increase in breastfeeding self-efficacy in pregnant women at the Teras Health Center, Boyolali Regency. The method of implementing community service is carried out using demonstration, discussion/question and answer methods accompanied by a pocket book. The lecture and question and answer method was used both during the health education and at the end of the health education to find out how well the participants understood the health education material delivered with the assistance of their husbands. The results showed that efficacy was in the low category (100%) after health education and breastfeeding assistance was carried out, the respondents' self-efficacy increased by 5 people (14.7%) in the high category, for husband's assistance there was an increase in the good category by 13 people (28.2%) to 23 people (67.6%). Suggestion: It is hoped that midwives will provide education for postpartum mothers who always involve their husbands in various activities to increase the self-efficacy of breastfeeding mothers.

Keywords: Breastfeeding Self Efficacy, Confidence in Breastfeeding, Husband's Assistance, Husband's Support

ABSTRAK

Efikasi diri menyusui merupakan kepercayaan seorang wanita dalam kemampuannya untuk menyusui bayi. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi. Pemberian ASI eksklusif berdasarkan data WHO terdapat 35,5%, dimana angka tersebut masih jauh dari data yang direkomendasikan yaitu 100 %. Secara nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif masih rendah yaitu sebesar 61,33%. Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4 %, sedikit ada peningkatan dari tahun 2016 sebesar 54,2%. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu. Suami membuat ibu merasa aman, tidak cemas dan dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin dimana hormon oksitosin penting untuk produksi ASI. Tujuan untuk mengetahui peningkatan efikasi diri menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Teras Kabupaten Boyolali. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode demonstrasi, diskusi/tanya jawab yang dilengkapi dengan buku saku. Metode Ceramah dan tanya jawab digunakan baik pada saat dilaksanakannya pendidikan kesehatan maupun pada akhir pendidikan kesehatan untuk mengetahui seberapa paham peserta

terkait materi pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan pendampingan suami. Hasil didapatkan bahwa untuk efikasi berada dalam kategori rendah (100%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan pendampingan menyusui maka self efikasi responden ada yang meningkat sebanyak 5 orang (14,7%) dalam kategori tinggi, untuk pendampingan suami mengalami peningkatan pada kategori baik sebanyak 13 orang (28,2%) menjadi 23 orang (67,6%). Saran: Diharapkan dari bidan memberikan edukasi untuk ibu nifas yang selalu mengajak suami dalam berbagai kegiatan dalam peningkatan efikasi diri ibu menyusui.

Kata kunci : *Breastfeeding Self Efficacy*, Kepercayaan Diri dalam Menyusui, Pendampingan Suami, Dukungan Suami

Pendahuluan

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan investasi terbaik untuk kesehatan dan kecerdasan anak (Khreshheh & Ahmed, 2018). Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan berdampak signifikan terhadap penurunan angka kematian bayi akibat diare dan pneumonia (UNICEF, 2012). Pemberian ASI sebagai awal dari pentingnya hubungan responsif antara bayi dan ibu, serta dapat berdampak besar dalam mengurangi dampak buruk psikologis ibu dan bayi, karena ASI memperkuat proses pembentukan ikatan psikologis ibu dan anak (Awaliyah, Rachmawati, dan Rahmah, 2019). Studi tersebut menemukan bahwa bayi yang mendapat ASI memiliki fungsi kognitif yang lebih tinggi dibandingkan bayi yang diberi susu formula. Menyusui menciptakan rasa ikatan antara ibu dan bayi, rasa sejahtera, dan peningkatan rasa harga diri bagi wanita (Galipeau, Baillot, Trottier, & Lemire, 2018).

Dibandingkan susu bubuk susu juga memiliki manfaat pembangunan, sosial, ekonomi dan kesehatan yang tak terhitung banyaknya (Khreshheh & Ahmed, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan mengakui praktik makan yang benar sebagai cara terbaik untuk mencegah bayi kurang gizi. Selain itu, tercatat 1,3 juta kematian dapat dicegah di 42 negara dengan pemberian ASI eksklusif. Angka pemberian ASI Eksklusif berdasarkan data WHO terdapat 35,5%, dimana angka tersebut masih jauh dari data yang direkomendasikan yaitu 100%. Secara

nasional di Indonesia, cakupan bayi ASI eksklusif masih rendah yaitu 61,33%. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan, tanpa ditambah dan / atau diganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan, vitamin). , dan mineral). Kemenkes sendiri berupaya mendorong para ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada anak dengan program 10 Langkah Menuju Sukses Menyusui. Program terdampak regulasi belum dibuat di tingkat kabupaten / kota. Hingga saat ini dari 34 provinsi, terdapat 15 provinsi, di antaranya Jawa Tengah baru dan 514 kabupaten / kota yang memiliki aturan tentang ASI (Kemenkes, 2017). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 54,4%, sedikit meningkat dari tahun 2016 sebesar 54,2%. Namun masih jauh dari target 100% (Profil Jateng, 2018). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Boyolali pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sekitar 5,14%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Teras 2018 tidak memenuhi target sebesar 42% sedangkan target yang diharapkan sebesar 65%. Cakupan data ASI eksklusif paling rendah dibandingkan puskesmas lain. Pemberian ASI membutuhkan kondisi emosi yang stabil, mengingat faktor psikologis yang mempengaruhi produksi ASI ibu. Dari semua dukungan ibu menyusui, dukungan suami sangat berarti bagi ibu (Abuidhail dkk, 2019). Suami berperan aktif dalam

keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena keterlibatan suaminya dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dan lingkungan. Ibu akan terhindar dari rasa tidak aman, khawatir, cemas yang dapat mengakibatkan penurunan produksi hormon oksitosin yaitu hormon oksitosin yang penting untuk produksi ASI (Bai, Fong Lok, & Tarrant, 2016). Penelitian (Sherriff, Hall, & Panton, 2014) mengatakan sebagian besar ayah muda memiliki pengetahuan yang luas tentang menyusui tetapi hanya sebagian kecil dari suami yang berpartisipasi dalam proses menyusui.

Dalam penelitiann (Lee, Chang, & Chang, 2019) mengatakan bahwa sangat penting bahwa ibu harus dididik dan dikonseling oleh perawat dan bidan tentang memulai pemberian ASI, pemberian ASI eksklusif dan kelanjutan yang efektif dari itu. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI selain pendidikan harus ditentukan, dan intervensi yang sesuai harus diterapkan. Menurut penelitian (O'Sullivan dkk., 2019), yang menyatakan pendidikan pada ibu berkaitan erat dengan pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam memberikan ASI eksklusif, pengetahuan ini diperoleh baik secara formal dan informal. Ibu dengan pendidikan rendah akan cenderung pasif berfokus pada kebiasaan-kebiasaan lama. Upaya promosi dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang ASI sangat diperlukan (Abuidhail dkk., 2019). Dalam penelitian dijelaskan bahwa pendidikan kesehatan mengenai ASI tidak cukup efektif untuk perubahan ibu dalam menyusui sehingga perlu melibatkan suami, karena suami bisa sebagai sistem yang efektif, layak dalam pendampingan menyusui melalui pendidikan kesehatan pada masa kehamilan.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Teras telah dikembangkan program untuk pemberian ASI eksklusif

melalui kelas ibu hamil akan tetapi masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara optimal. Di mana program tersebut juga belum melibatkan suami. Untuk pencapaian target yang sudah di tetapkan cakupannya masih kurang. Hasil wawancara dari 15 ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan 9 dari 15 orang tersebut sudah pernah memberikan tambahan kepada bayinya seperti susu formula atau makan tambahan lainnya, dengan alasan tidak mempunyai keyakinan atau kepercayaan diri untuk menyusui bayinya dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi serta kandungan ASI pada saat hamil, untuk 6 orang lainnya sampai saat ini masih tetap memberikan ASI tanpa memberikan tambahan makanan apapun serta suami juga banyak yang bekerja.

Landasan Teori

Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang terlatih pada individu (bisa 1 orang atau lebih) yang mengalami masalah (klien), secara tatap muka, yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengambil keputusan secara mandiri atas permasalahan yang dihadapinya baik masalah psikologis, social, dan lain-lain dengan harapan dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Purwoastuti, 2015).

Konseling kebidanan adalah pertolongan dalam bentuk wawancara yang menurut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan uasah bersama antara konselor (bidan) dengan konseli (klien) untuk mencapai tujuan konseling yang dapat berupa pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan, ataupun perubahan tingkah laku atau sikap dalam ruang lingkup pelayanan kebidanan. (Purwoastuti, 2015).

Efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi Berdasarkan penelitian (Dias dkk., 2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dalam breastfeeding Self Efficacy (BSE). Pelajaran ini memberikan bukti bahwa faktor yang mempengaruhi breastfeeding Self Efficacy (BSE) adalah di butuhnya motivasi dari ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Breastfeeding Self Efficacy (BSE) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses menyusui dan tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif di kemudian hari.

Penelitian (Ningsih, 2018) menyatakan bahwa pendampingan suami pada ibu dapat meningkatkan keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya sedini mungkin. Penelitian (Dias dkk., 2018) menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif baik untuk ibu maupun bayinya. Karena pentingnya peran suami, suami harus menjadi target untuk konseling menyusui eksklusif. Oleh karena itu, suami juga dapat aktif mencari informasi dan berpartisipasi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif untuk bayi. Namun di Puskesmas Teras belum ada program yang melibatkan suami dalam pendampingan untuk keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode demonstrasi, diskusi/tanya jawab yang dilengkapi dengan buku saku. Metode Ceramah dan tanya jawab digunakan baik pada saat dilangsungkannya pendidikan kesehatan maupun pada akhir pendidikan kesehatan untuk mengetahui seberapa

paham peserta terkait materi pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan pendampingan suami.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertemuan lintas sektoral Pihak puskesmas Teras Boyolali. Undangan disampaikan pada whatsapp masing-masing ibu nifas.

Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dimulai dengan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat. Persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh tim, melakukan apersepsi mengenai kegiatan yang akan disiapkan dan menyiapkan media pelaksanaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan kembali di puskesmas monitoring koordinator beserta tim anggota akan mengevaluasi ibu nifas tentang peningkatan efikasi diri saat menyusui.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu Peningkatan Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Hamil dengan Pendampingan Suami.

Di Puskesmas Teras Boyolali. Pada 29 September 2023 dan monitoring bekerjasama dengan ka. Ruang di puskesmas Teras Boyolali untuk mendapatkan hasil sebagai berikut pelaksanaan sudah dapat kami laksanakan sepenuhnya (100%).

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan dengan pendampingan suami yang dikumpulkan, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh peserta,

baik ibu nifas dan suami. Ibu menyusui lebih optimal dan percaya diri setelah dilakukan pendampingan dengan suami. Hal ini dapat diketahui dari hasil tanya jawab, dimana kelancaran produksi ASI meningkat, ibu juga merasa lebih nyaman . menunjukkan bahwa ibu menyusui berada dalam kategori rendah (100%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan pendampingan menyusui maka self efikasi responden ada yang meningkat sebanyak 5 orang (14,7%) dalam kategori tinggi, untuk pendampingan suami mengalami peningkatan pada kategori baik sebanyak 13 orang (28,2%) menjadi 23 orang (67,6%).

Penelitian Hediarti (2014), menyatakan bahwa anggota keluarga yang paling berperan memberikan dukungan baik itu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional adalah suami dan orangtua. Berdasarkan hasil penelitian ada peningkatan pada pernyataan yang terdapat no 3 yaitu dukungan emosional” suami mempersiapkan diri untuk membantu ibu pada saat proses menyusui” dan no 4 yaitu dukungan instrumental “suami tidak akan membelikan susu formula dan tidak membiarkan orang lain atau keluarga memberikan susu formula” Hal disebabkan karena adanya pemahaman terkait pemberian ASI eksklusif dan keluarga selalu memberikan kebutuhan yang diperlukan ibu selama masa kehamilan seperti menyediakan makanan yang baik dan bergizi bagi ibu. Menurut asumsi peneliti, pendampingan suami yang kurang pada masa kehamilan akan dapat mempengaruhi perilaku ibu. Jika suami memberi dukungan maka ibu akan termotivasi untuk melakukan keyakinan yang membuat ibu percaya diri, salah satunya menyusui secara ASI eksklusif.

Pada hasil penelitian ini yang dalam kategori tidak memberikan dukungan,

dikarenakan kurangnya pengalaman suami dan pengetahuan tentang ASI eksklusif, hal ini sejalan dalam penelitian di Irlandia seorang ayah tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung istrinya, di sini informasi tentang cara menyusui lebih mudah, dalam menghadapi masalah menyusui baik fisik maupun emosional, informasi dibuat melalui dukungan (O’Sullivan dkk., 2019).

Bahwa di sini pemberian pendidikan kesehatan sangat membantu ibu dalam menambah pengetahuan, dan semakin tinggi pengetahuan ibu dapat meningkatkan self efikasi diri ibu menyusui.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Ibu menyusui di puskesmas Teras Boyolali . setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan pendampingan menyusui maka self efikasi responden ada yang meningkat sebanyak 5 orang (14,7%) dalam kategori tinggi, untuk pendampingan suami mengalami peningkatan pada kategori baik sebanyak 13 orang (28,2%) menjadi 23 orang (67,6%).

Saran

1. Ibu – ibu nifas lebih aktif lagi dalam kunjungan ke puskesmas atau PMB
2. Ibu – ibu harus segera memeriksakan apabila ada komplikasi yang muncul.
3. Bidan agar selalu memberikan penyuluhan kesehatan dengan topik yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui

Daftar Pustaka

Abuidhail, J., Mryan, L., & Jaradat, D. (2019). Evaluating effects of prenatal web-based breastfeeding education for pregnant mothers in their third trimester of pregnancy: Prospective randomized control trial. *Midwifery*, 69, 143–149.

- <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.1.015>
- Alnasser, Y., Almasoud, N., Aljohani, D., Almisned, R., Alsuwaine, B., Alohal, R., ... Alhezayen, R. (2018). Impact of attitude and knowledge on intention to breastfeed: Can mHealth based education influence decision to breastfeed exclusively? *Annals of Medicine and Surgery*, 35, 6–12. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2018.09.007>
- Astuti, S., Judistiani, T.D., Rahmiati, L., Susanti, I.A. (2015) *Asuhan Kebidanan Nifas & menyusui*. Jakarta: Erlangga
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC Nursing*, 18(S1). <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>
- Khreshneh, R., & Ahmed, N. (2018). Breastfeeding self efficacy among pregnant women in Saudi Arabia. *Saudi Medical Journal*, 39(11), 1116–1122. <https://doi.org/10.15537/smj.2018.11.23437>
- Kemenkes RI. (2017). Profil Indonesia tahun 2016.
- Kemenkes RI. (2014). Pusat data dan informasi situasi dan analisis ASI eksklusif.
- Kronborg, H., Vaeth, M., Olsen, J., & Harder, I. (2007). Health visitors and breastfeeding support: influence of knowledge and self efficacy. *European Journal of Public Health*;18(3): 283-288.
- Lau, C. Y. K., Lok, K. Y. W., & Tarrant, M. (2018). Breastfeeding Duration and the Theory of Planned Behavior and Breastfeeding Self-Efficacy Framework: A Systematic Review of Observational Studies. *Maternal and Child Health Journal*, 22(3), 327–342. <https://doi.org/10.1007/s10995-018-2453-x>